

PENANAMAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DI SD UNGGULAN AISIYIAH BANTUL

INTERNALIZING THE SPIRIT OF NATIONALITY CHARACTER IN SD UNGGULAN AISIYIAH BANTUL

Oleh

Fadlilatun, PGSD/PSD, fadlilatun@rocketmail.com

NIM 12108241180

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter semangat kebangsaan di SD Unggulan Aisyiyah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles & Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan penanaman karakter semangat kebangsaan dalam aspek keteladanan dapat dilihat dalam kegiatan rutin, kegiatan berkala, dan kegiatan insidental. Dalam aspek pembelajaran, guru melakukan pengintegrasian nilai karakter semangat kebangsaan ke dalam perencanaan pembelajaran, mata pelajaran, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam aspek pemberdayaan dan pembudayaan sekolah, penanaman karakter semangat kebangsaan dilakukan pada latar makro dan latar mikro.

Kata kunci: Penanaman karakter, nilai-nilai karakter, karakter semangat kebangsaan

Abstract

This research aimed to describe the internalization of nationality spirit character in SD Unggulan Aisyiyah Bantul. This research was a qualitative descriptive study. This research used data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data analytic used Miles and Huberman interactive model as the analytic technique (data reduction, data display, and conclusion). The validity test used triangulation technique and resources. The result showed that the internalization of nationality spirit character in exemplary aspect could be seen in routine activities, periodic activities, and incidental activities. In the learning process, teacher integrated the value of nationality spirit character into the lesson planning, subjects, curricular activities, and extracurricular activities. In the aspect of empowerment and cultivation at school, the internalization of nationality spirit character was done in macro and micro background.

Keywords: Internalizing character, character values, the spirit of national character

PENDAHULUAN

Pada tahun 1999 Timor-timur melepaskan diri dari NKRI, Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan telah jatuh ke tangan Malaysia pada tahun 2002. Gerakan separatisme seperti GAM dan RMS berkembang.

Pendidikan karakter semangat kebangsaan tampaknya kurang begitu

mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik sehingga lama-kelamaan makin hilang. Darmiyati Zuchdi dkk (2012:14) mengemukakan bahwa pendidikan harus mampu mengamban misi pembentukan karakter (*character internalizing*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di

masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Sekolah diharapkan menciptakan lulusan tidak hanya unggul secara akademik tetapi berkarakter baik, memiliki budi pekerti baik, dan kepribadian baik. Untuk menanamkan *Indonesian Spirit* atau yang sering kita sebut nasionalisme ataupun semangat kebangsaan bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan pembiasaan yang terus-menerus mulai dari dini.

Seperti yang dikemukakan diatas, untuk memajukan bangsa maka perlu adanya jiwa yang mempunyai rasa semangat kebangsaan. Namun, pendidikan sekarang belum bisa menjawab tantangan tersebut. Sebagai contoh, peneliti melakukan wawancara pra observasi terhadap tiga wali murid siswa SD berbasis agama. Dari hasil wawancara tersebut, dua wali murid ini memilih untuk memindahkan siswanya ke sekolah biasa. Hal ini karena siswa-siswa ini sampai dengan kelas empat SD belum bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan tidak mengenal lagu-lagu nasional. Hal ini mengkhawatirkan wali murid tersebut karena kurangnya jiwa semangat kebangsaan pada siswa tersebut. Dari hasil wawancara pra observasi dengan salah satu siswa tersebut, mengemukakan bahwa di sekolahnya jarang diadakan upacara bendera. Seorang wali murid SD berbasis agama juga mengakui bahwa siswa yang disekolahkan di SD yang berbasis agama juga kurang mendapatkan pendidikan semangat kebangsaan. Hal inilah yang mendukung peneliti untuk melakukan

penelitian mengenai penanaman karakter semangat kebangsaan pada siswa SD berbasis agama.

Sementara itu peneliti pada awal bulan September telah melakukan observasi di sekolah Islam terpadu di Kabupaten Bantul, yaitu SD Unggulan Aisyiah. SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang merupakan SD dengan menggabungkan kurikulum agama dan nasional. SD Unggulan Aisyiyah memiliki salah satu misinya yaitu “Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat semangat kebangsaan”. Siswa-Siswi SDIT Unggulan Aisyiyah memperlihatkan perilaku yang lebih baik, sebagai contoh siswa SD ini lebih disiplin dalam berpakaian, lebih disiplin dalam mentaati ketertiban sekolah, dan lain-lain.

Dari paparan di atas dan hasil observasi di SD, peneliti tertarik membuat penelitian untuk melihat bagaimana penanaman karakter semangat kebangsaan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena data yang disajikan bukan berupa angka, melainkan kata-kata yang menggambarkan keadaan obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen. Informasi deskriptif adalah

gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti..

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. SD ini merupakan SD Swasta berbasis agama Islam di bawah Lembaga Muhammadiyah melalui Yayasan Aisyiyah. Penelitian dilakukan selama 2 Februari 2016 hingga 22 Februari 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lima guru kelas, enam siswa, dan kepala sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang berhubungan dengan strategi pembelajaran siswa lamban belajar.

Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dari tanggal 4-23 Februari 2016, diketahui bahwa guru selalu

berusaha untuk memberi teladan perilaku sesuai dengan indikator-indikator nilai karakter semangat kebangsaan. Keteladanan yang diberikan guru kepada siswa beraneka ragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 indikator nilai karakter semangat kebangsaan yang dominan dan 2 indikator nilai karakter semangat kebangsaan yang kurang dominan. Nilai dominan adalah nilai yang selalu nampak dalam pengamatan sedangkan nilai yang kurang dominan adalah nilai yang kurang nampak atau tidak nampak dalam pengamatan. Indikator nilai karakter semangat kebangsaan yang dominan yaitu 1) turut serta dalam upacara bendera, 2) menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara dengan teman dari suku lain, 3) menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran di dalam kelas, 4) menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional lainnya, 5) membaca buku-buku mengenai suku bangsa dan etnis yang berjuang bersama dalam mempertahankan kemerdekaan 6) bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak, 7) menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia. Sedangkan indikator nilai semangat kebangsaan yang kurang nampak yaitu 1) mengagumi banyaknya keragaman bahasa di Indonesia, 2) menyukai berbagai upacara adat di nusantara.

Guru memberi teladan kepada siswa dalam kegiatan rutin. Bentuk keteladanan guru dalam kegiatan rutin yaitu menyanyikan lagu wajib nasional setiap upacara bendera, dan setiap

pagi sebelum pembelajaran, menerapkan ke disiplinan, serta pembiasaan-pembiasaan sikap baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan A Wiyani (2013:104) yang mendefinisikan kegiatan rutin sebagai kegiatan yang dilakukan terus menerus dan konsisten.

Guru memberi teladan kepada siswa dalam kegiatan insidental atau spontan. Bentuk keteladanan guru dalam kegiatan spontan berupa memberi pengertian dan peringatan secara lisan, diberi contoh real, dan di berikan contoh-contoh tokoh panutan. Seperti ketika siswa kelas IV bermain bendera merah putih kemudian seorang guru menegur siswa untuk mengembalikan bendera ketempat semula dan guru memberi pemahaman untuk menghargai bendera kebangsaan. Hal ini sesuai dengan definisi kegiatan spontan yang diungkapkan oleh Novan A Wiyani (2013:104) bahwa kegiatan spontan sebagai kegiatan yang dilakukan saat itu juga tanpa direncanakan sebelumnya.

Guru memberi teladan kepada siswa dalam kegiatan berkala. Guru memberi teladan siswa dalam kegiatan berkala adalah dengan mendampingi siswa dalam setiap kegiatan outbond, kunjungan studi ketempat bersejarah, dan kemah bakti yang di selenggarakan secara berkala. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas (2010:14) yang mendefinisikan kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala.

Keteladanan menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan penanaman karakter. Guru sebagai figur panutan siswa merupakan sosok

yang harus menjadi teladan, contoh yang baik bagi siswa. Siswa akan lebih mudah berperilaku seperti apa yang di lakukan guru. Memberi contoh perilaku yang menjadi indikator penanaman karakter semangat kebangsaan lebih efektif untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan kepada siswa. Bahkan siswa cenderung mematuhi perintah guru dibanding dengan perintah orang tuanya. Hal ini sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantara (dalam Siswoyo dkk, 2011:180) yaitu “ing ngarso sung tuladha” yaitu pendidik di depan memberi contoh, contoh yaitu teladan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam persiapan pembelajaran yaitu pembuatan RPP, guru-guru SD Unggulan Aisyiyah sudah mencantumkan nilai karakter semangat kebangsaan dalam RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran aktif. Untuk menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dalam materi pelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti permainan, berdiskusi kelompok, dan bercerita. Hal ini sesuai dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam materi pelajaran yang terdapat di dalam Desain Induk Pendidikan Karakter yang di terbitkan oleh Kemendiknas (2010:21) yaitu mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai

melalui diskusi dan curah pendapat, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, praktik lapangan melalui klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.

SD Unggulan Aisyiyah juga menginterasikan penanaman nilai karakter semangat kebangsaan kedalam kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Meskipun dalam kegiatan kokurikuler masih dominan pada penugasan materi pelajaran, namun dalam materi tertentu seperti IPS dan PKn terdapat materi yang sarat akan nilai karakter semangat kebangsaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, penanaman nilai karakter tergantung pada bagaimana guru mengajarkannya. Pada ekstrakurikuler HW yang mempunyai arti pasuka pembela tanah air sangat terlihat penanaman karakter semangat kebangsaan. Semua ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai karakter kebangsaan. Hal ini sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang di terbitkan oleh Kemendiknas (2010:22) yang meyakini kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler akan semakin bermakna jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Guru melakukan rancangan dan kesepakatan-kesepakatan dengan wali dan siswa

sebelum menjalani proses pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru-guru SD Unggulan Aisyiyah telah melakukan apa yang di kemukakan oleh Thomas Lickona (2012:158) bahwa guru bijak dalam membangun karakter melalui bidang akademik dengan cara mengelola kelas mereka yang mendorong tanggung jawab intelektual dan etika.

Seperti yang dikemukakan diatas, SD Unggulan Aisyiyah mengintegrasikan penanaman karakter semangat kebangsaan ke dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmani (2013:59) yang mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi materi yang ditargetkan dan dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Dalam pemberdayaan dan pembudayaan sekolah, peneliti menggunakan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam penanaman nilai karakter semangat kebangsaan yang terdapat di dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang di terbitkan oleh Kemendiknas (2010:28). Dari semua indikator di atas, hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 indikator yang telah berjalan dengan baik, dan 1 indikator yang kurang berjalan dengan dengan baik.

Tujuh indikator yang berjalan dengan baik yaitu 1) melakukan upacara rutin sekolah, 2) melakukan upacara hari-hari besar nasional,

3) menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, 4) memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, 5) mengikuti lomba pada hari besar nasional, 6) bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, 7) kebijakan yang dilakukan sekolah dalam penanaman nilai karakter semangat kebangsaan. Indikator yang kurang berjalan dengan baik yaitu mendiskusikan hari-hari besar nasional.

Pemberdayaan dan pengembangan sekolah yang baik akan mempermudah pendidik dalam membentuk karakter semangat kebangsaan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona (2012:271) yang menyatakan bahwa sekolah itu sendiri harus mewujudkan karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah tentang menjadikan sekolah berkarakter.

Selain pembahasan di atas, peneliti juga mendapat temuan penelitian yang berkaitan dengan penanaman karakter semangat kebangsaan yaitu:

1. Perbedaan SD Unggulan Aisyiyah Bantul dengan SD yang berbasis agama lainnya dalam penanaman karakter semangat kebangsaan terlihat pada kegiatan Upacara bendera dan kegiatan menyanyikan lagu wajib di pagi hari. Dari hasil wawancara pra observasi, beberapa SD berbasis agama telah meniadakan ataupun mengurangi kegiatan upacara bendera dengan alasan ketika memberikan penghormatan kepada bendera merah putih, dikhawatirkan akan

timbul rasa *syirik* dalam diri siswa. Sedangkan di SD Unggulan Aisyiyah tetap melakukan upacara bendera secara rutin dengan mengganti kata “Sang Saka Merah Putih” dengan “Bendera Merah Putih” agar tidak timbul pengkhultusan terhadap bendera Merah Putih, namun sebatas menghormati bendera kenegaraan dan perjuangan para Pahlawan. Dengan demikian, dalam diri siswa dapat ditanamkan nilai menghormati bendera merah putih dan menghargai jasa para pahlawan tanpa menimbulkan *syirik*.

2. Guru menanamkan nilai semangat kebangsaan dengan menghormati pemangku daerah atau pejabat daerah. Ketika kemah bakti, secara mendadak ada kunjungan Gubernur DIY ke lokasi kemah. Guru mengajak siswa untuk menghormati pejabat dengan memberi upacara penghormatan. Menghormati pejabat merupakan salah satu bentuk semangat kebangsaan yang ada di SD Unggulan Aisyiyah. Dengan menghormati pejabat, siswa diajarkan untuk menghargai jasa para pejabat negara yang telah bekerja untuk kepentingan bangsa.

3. Dalam kegiatan Hizbul Wathon yang mempunyai arti pasukan pembela tanah air, nilai-nilai semangat kebangsaan di padukan dengan nilai-nilai religius. Misalnya siswa mengikuti kemah budaya dan kemah bakti. Dalam acara kemah, diadakan sholat tahajud bersama. Dalam Hizbul Wathon, untuk bisa naik jenjang yang lebih tinggi, siswa tidak hanya diwajibkan menguasai materi yang

diajarkan dala Hizbul Wathon tetapi juga di tambah dengan kompetensi keagamaan.

4. Setiap kelas mempunyai wali kelas dan guru pendamping. Wali kelas dan guru pendamping bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi dalam kelas tersebut. Setiap pagi sebelum pelajaran, dan setiap akan pulang, guru kelas wajib masuk kelas untuk mendampingi siswa berdoa, bertadarus, dan memberikam motivasi pagi serta refleksi hari itu. Dalam kegiatan ini sangat efektif untuk membangun atmosfer dan emosi dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Kegiatan ini juga efektif untuk disisipi penanaman karakter kepada siswa. Setiap siswa selalu menurut dan sangat dekat dengan wali kelasnya masing-masing. Sehingga tidak heran jika apa yang di katakan guru dan di perintahkan guru akan di turuti oleh siswa.
5. Para guru memaksimalkan komunikasi dengan wali murid melalui grup *whats app* kelas. Grup WA ini aktif selama 24 jam. Grup WA sangat membantu guru dalam memantau perkembangan siswa di rumah. Guru juga melakukan temu wali minimal sekali dalam sebulan. Melalui komunikasi yang intensif antar guru dengan wali siswa sangat memberi pengaruh yang besar dalam penanaman karakter semangat kebangsaan dalam diri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter semangat kebangsaan di SD Unggulan Aisyiyah dapat dilihat dari aspek keteladanan, pembelajaran, dan pengembangan serta pembudayaan.

Aspek keteladanan guru kepada siswa menunjukkan hasil bahwa nilai Indikator nilai karakter semangat kebangsaan yang dominan yaitu 1) turut serta dalam upacara bendera, 2) menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara dengan teman dari suku lain, 3) menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran di dalam kelas, 4) menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional lainnya, 5) membaca buku-buku mengenai suku bangsa dan etnis yang berjuang bersama dalam mempertahankan kemerdekaan 6) bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak, 7) menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia. Sedangkan indikator nilai semangat kebangsaan yang kurang nampak yaitu 1) mengagumi banyaknya keragaman bahasa di Indonesia, 2) menyukai berbagai upacara adat di nusantara.

Aspek pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa menunjukkan bahwa guru melakukan pengintegrasian penanaman nilai karakter semangat kebangsaan ke dalam proses pembelajaran. Guru mengintegrasikan nilai karakter kebangsaan dalam materi pelajaran dengan a) mencantumkan nilai-nilai karakter

semangat kebangsaan di dalam RPP, b) mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai karakter semangat kebangsaan dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai, c) memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai karakter semangat kebangsaan maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku. d) mengintegrasikan nilai karakter semangat kebangsaan kedalam kegiatan kokurikuler. e) mengintegrasikan nilai karakter semangat kebangsaan kedalam kegiatan ekstrakurikuler, f) mengintegrasikan nilai karakter semangat kebangsaan dalam kegiatan pendidikan non formal, g) kelengkapan dan teknik penilaian karakter semangat kebangsaan dalam proses pembelajaran.

Aspek pemberdayaan dan pengembangan sekolah menunjukkan bahwa terdapat 7 indikator yang berjalan dengan baik dan 1 indikator yang kurang berjalan dengan baik. Indikator yang berjalan dengan baik yaitu 1) melakukan upacara rutin sekolah, 2) melakukan upacara hari-hari besar nasional, 3) menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, 4) memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, 5) mengikuti lomba pada hari besar nasional, 6) bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, 7) kebijakan yang dilakukan sekolah dalam penanaman nilai karakter semangat kebangsaan. Indikator yang kurang berjalan dengan baik yaitu 1) mendiskusikan hari-hari besar nasional.

Saran

Bersumber pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka terdapat saran untuk guru, sekolah, dan siswa. Bagi guru, penanaman nilai karakter khususnya mengagumi banyaknya keragaman bahasa di Indonesia dan menyukai berbagai upacara adat di Nusantara lebih di tingkatkan dengan menggunakan kedekatan emosi terhadap orang yang berasal dari luar daerah ataupun dengan lebih sering menceritakan keragaman bahasa dan upacara daerah di Nusantara. Bagi sekolah, siswa bisa diajak terlibat dalam kegiatan persiapan peringatan hari-hari besar agar terbiasa dengan hari-hari besar nasional, serta mewajibkan kembali bagi semua kelas untuk menyanyikan dan menghayati 1 lagu wajib nasional setiap pagi. Bagi siswa, dapat meningkatkan nilai karakter semangat kebangsaan dengan banyak membaca buku mengenai kebangsaan, serta mengembangkan diri untuk memperkuat internalisasi nilai semangat kebangsaan dengan cara yang menyenangkan seperti menonton film yang sarat dengan semangat kebangsaan atau mengunjungi tempat bersejarah secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi dkk.(2012). *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Jamal Ma'mur Asmani.(2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.

Novan Ardy Wiyani.(2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Thomas Lickona. (2012). *Character Matter*. Jakarta: Bumi Aksara.